

TAMBANG EMAS DI LAHAN SAWAH
(Studi Kasus: Pilihan-Pilihan Masyarakat Nagari Padang Sibusuk,
Kabupaten Sijunjung Dalam Pengalihfungsian Lahan Pertanian
Menjadi Tambang Emas Ilegal)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

EGA LESTARI
55320/2010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

TAMBANG EMAS DI LAHAN SAWAH (Studi kasus: pilihan-pilihan masyarakat Nagari Padang Sibusuk, Kabupaten Sijunjung dalam pengalihfungsian lahan pertanian menjadi tambang emas ilegal)

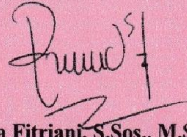
Nama : Ega Lestari
NIM/BP : 55320/2010
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

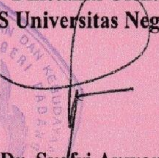
Pembimbing I

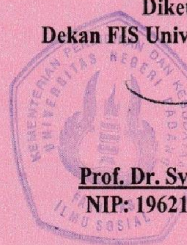

Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP : 19680228 199903 1 001

Pembimbing II


Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP: 19731028 200604 2 001

Diketahui Oleh:
Dekan FIS Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP: 19621001 198903 1 002



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 25 Agustus 2014**

**TAMBANG EMAS DI LAHAN SAWAH (Studi kasus: pilihan-pilihan
masyarakat Nagari Padang Sibusuk, Kabupaten Sijunjung dalam
pengalihfungsian lahan pertanian menjadi tambang emas ilegal)**

Nama : Ega Lestari

BP/NIM : 2010/55320

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

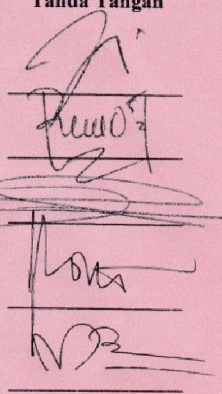
1. Ketua : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si

2. Sekretaris : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si

3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si

4. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si

5. Anggota : Delmira Syafrini, S.Sos., MA



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Ega Lestari
NIM/BP : 55320/2010
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul TAMBANG EMAS DI LAHAN SAWAH (Studi kasus: pilihan-pilihan masyarakat Nagari Padang Sibusuk, Kabupaten Sijunjung dalam pengalihfungsian lahan pertanian menjadi tambang emas ilegal) adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan,


Adri Febrianto, S.Sos. M.Si
NIP 19680228 199903 1 001



Ega Lestari
55320/2010

ABSTRAK

**EGA LESTARI (2010/ 55320) TAMBANG EMAS DI LAHAN SAWAH
(Studi kasus: pilihan-pilihan masyarakat Nagari Padang Sibusuk,
Kabupaten Sijunjung dalam pengalihfungsian lahan pertanian
menjadi tambang emas ilegal). *Skripsi*. Padang: Program Studi
Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas ilmu
sosial, Universitas Negeri Padang. 2014**

Sawah semestinya digunakan sebagai lahan untuk bercocok tanam atau bertani. Namun bagi masyarakat Nagari Padang Sibusuk, Kabupaten Sijunjung dialihfungsikan menjadi tambang emas ilegal. Dalam pengalihfungsian tersebut tentu ada pilihan-pilihan yang mendasari tindakan masyarakat Nagari Padang Sibusuk mengalihfungsikan lahan pertanian mereka menjadi tambang emas walaupun ilegal. Mengapa masyarakat Nagari Padang Sibusuk, Kabupaten Sijunjung lebih memilih mengalihfungsikan lahan pertanian mereka menjadi tambang emas ilegal.

Teori untuk menganalisis pilihan-pilihan masyarakat Nagari Padang Sibusuk dalam pengalihfungsian lahan pertanian menjadi tambang emas ilegal adalah teori pilihan rasional oleh James S Coleman. Teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan seseorang selalu mengarah pada suatu tujuan dan tujuan ditentukan oleh nilai atau pilihan. Aktor dan individu memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan. Menurut James S Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu peneliti menetapkan informan dengan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Jumlah informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 30 informan. Pemilik sawah (*tuan takur*) 10 orang, pekerja tambang 10 orang, instansi pemerintah 5 orang, dan masyarakat 5 orang. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data oleh Miles dan Huberman yaitu dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan-pilihan masyarakat dalam pengalihfungsian lahan pertanian menjadi tambang emas ilegal dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (1) kepemilikan modal yang meliputi uang dan lahan (2) waktu dan tenaga. Sedangkan faktor eksternal meliputi (1) nilai jual emas yang tinggi, (2) lingkungan fisik, (3) lingkungan sosial.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“TAMBANG EMAS DI LAHAN SAWAH (Studi kasus: pilihan-pilihan masyarakat Nagari Padang Sibusuk, Kabupaten Sijunjung dalam pengalihfungsian lahan pertanian menjadi tambang emas ilegal)”**

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Erda Fitriani S.Sos., M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Emizal Amri M.Pd, Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si dan Ibu Delmira Syafrini S.Sos, M.A sebagai penguji yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi kearah yang lebih baik. Terimakasih kepada bapak Drs. Ikhwan, M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik.

Orang tua tercinta serta keluarga yang telah memberikan dukungan do’a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Serta adik-adikku tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.

Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

Rekan-rekan Jurusan Sosiologi angkatan 2010 serta sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu tercapainya penulisan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada semua informan yang telah bersedia meluangkan waktu bagi penulis, memberikan informasi untuk penelitian penulis ini, mempermudah setiap urusan penulis. Tanpa informasi dan bantuan dari kalian maka skripsi ini tidak akan selesai.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DRAFT DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teoritis.....	8
F. Batasan Istilah	10
G. Metodologi Penelitian	11
1. Lokasi Penelitian.....	11
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	11
3. Pemilihan Informan penelitian.....	12
4. Pengumpulan Data	13
a. Observasi.....	13
b. Wawancara.....	14

c. Studi Dokumentasi	16
5. Triangulasi Data	16
6. Analisis Data	17
BAB II NAGARI PADANG SIBUSUK	20
A. Keadaan Geografis	20
B. Penduduk Nagari Padang Sibusuk	21
C. Pendidikan dan Agama	22
1. Pendidikan.....	22
2. Agama	24
D. Mata Pencarian	25
E. Sejarah Penambangan Emas di Nagari Padang Sibusuk.....	26
F. Gambaran Sawah di Nagari Padang Sibusuk Sebelum dialihfungsikan Menjadi Tambang Emas Ilegal	29
1. Keadaan Sawah dan Kegiatan Pertanian Masyarakat	29
2. Hasil Panen yang Diperoleh Masyarakat Saat Sawah Masih Digunakan Sebagai Lahan Pertanian	32
G. Kepemilikan Sawah Yang Menjadi Lokasi Tambang Emas.....	36
1. Sawah Milik Pribadi.....	36
2. Sawak Milik Kaum	37
3. Disewa.....	38
H. Dampak Tambang Emas Ilegal terhadap Lingkungan.....	39

BAB III PILIHAN-PILIHAN MASYARAKAT DALAM PENGALIHFUNGSIAN LAHAN PERTANIAN MENJADI TAMBANG EMAS ILEGAL.....	44
A. Faktor internal	44
1. Kepemilikan Modal	44
a. Uang.....	45
b. Lahan... ..	46
2. Waktu Dan Tenaga	48
B. Faktor eksternal.....	51
1. Nilai Jual Emas.....	51
2. Lingkungan Fisik.....	58
3. Lingkungan Sosial	61
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Daftar Sarana Pendidikan Yang Terdapat di Nagari Padang Sibusuk	23
Tebel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Padang Sibusuk Pada Tahun 2013	24
Table 3	Struktur mata pencarian masyarakat Nagari Padang Sibusuk	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	SK Pembimbing
Lampiran 3	Surat izin penelitian dari jurusan
Lampiran 4	Surat izin penelitian dari Kesbangpol
Lampiran 5	Surat izin penelitian dari Camat Kupitan
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi emas. Potensi emas di Kabupaten Sijunjung ini tersebar di beberapa kecamatan, seperti Kecamatan IV Nagari, Kecamatan Sijunjung, Kecamatan Kupitan, Kecamatan Koto VII dan Kecamatan Kamang Baru, dengan cadangan cukup banyak yang tersebar di DAS (Daerah Aliran Sungai) dan perbukitan.¹ Namun pertambangan emas yang banyak ditemukan berlokasi di sepanjang aliran sungai, diantaranya penambangan emas di sepanjang Batang Kuantan Kecamatan Sijunjung, Batang Palangki Kecamatan IV Nagari, Batang Ombilin Nagari Pamuatan, di sepanjang sungai Batang Hari dan penambangan emas di sepanjang aliran Sungai Batang Laweh Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung.

Jika di daerah lain di Sijunjung melakukan kegiatan tambang di sepanjang aliran sungai, namun di Nagari Padang Sibusuk kegiatan penambangan emas dilakukan di lahan sawah yang seharusnya digunakan untuk pertanian. Sawah yang ditambang ini adalah sawah yang berada di sepanjang aliran Sungai Batang Laweh (Tan Laweh). Sawah yang ditambang ini merupakan sawah milik masyarakat setempat, maka dari itu tambang ini merupakan tambang rakyat.

¹ [www. Sijunjung.go.id](http://www.Sijunjung.go.id)

Dari wawancara dengan kepala Unit Pelaksanaan Teknis Badan-Balai Penyuluhan Kecamatan (UPTB-BPK) bapak Yonveri. Ia mengatakan bahwa luas sawah di Kecamatan Kupitan adalah 1.125 ha. Tersebar di tiga nagari dan satu desa yaitu, Nagari Padang Sibusuk Nagari Pamuatan, Nagari Batu Manjukur dan Desa Kampung Baru. Dari 1.125 ha sawah tersebut, 680 ha terdapat di Nagari Padang Sibusuk dan sisanya 445 ha tersebar di dua nagari dan satu desa yang terdapat di Kecamatan Kupitan. Dari 680 ha sawah yang terdapat di Nagari Padang Sibusuk, 430 ha sudah beralihfungsi menjadi tambang emas ilegal.²

Sebelum sawah di sungai Batang Laweh ini ditambang dengan bantuan *ekscavator*,³ sawah di areal tersebut merupakan lumbung pangan untuk Kabupaten Sijunjung karena mampu menghasilkan rata-rata 800-1000kg/tahunnya.⁴ Hal ini di benarkan oleh masyarakat setempat. Seperti yang diungkapkan oleh Darinus (65 tahun), salah seorang masyarakat Nagari Padang Sibusuk. Ia mengatakan bahwa sewaktu ia masih *bujangan*⁵ sawah di Nagari Padang Sibusuk terutama yang terdapat di Jorong Guguak Tinggi, yang berada di sepanjang aliran Sungai Batang Laweh merupakan penghasil padi terbesar di Kabupaten Sijunjung (lumbung pangan) untuk Kabupaten Sijunjung. Tidak banyak yang tahu fakta tersebut,

² Wawancara dengan Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Badan- Balai Penyuluhan Kecamatan (UPTD-BPK), Pada Tanggal 16 Februari 2014

³ Ekskavator adalah alat berat yang digunakan untuk mengeruk tanah

⁴ Wawancara dengan Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Badan- Balai Penyuluhan Kecamatan (UPTD-BPK) Bapak Yonveri, Pada Tanggal 16 Februari 2014

⁵ Wawancara dengan Bapak Darinus (65 tahun) Saat beliau bujangan sekitar tahun 1970 an.

terutama muda mudi sekarang ini yang telah menjumpai sawah di sepanjang Batang Laweh dalam bentuk tambang emas.⁶

Tambang emas di Nagari Padang Sibusuk ini tidak mendapatkan izin dari Dinas Pertambangan dan pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung. Dengan kata lain, tambang ini merupakan tambang emas ilegal atau lebih dikenal dengan penambangan emas tanpa izin (PETI) karena tidak sesuai dengan ketentuan Perundang Tambang No 24 tahun 2009. Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa untuk mendapatkan Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Izin Pertambangan Khusus (IPK), salah satu persyaratannya adalah harus sudah melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi tambang emas, penggalian sawah yang akan dialihfungsikan menjadi tambang emas menggunakan bantuan mesin *ekscavator*. Sawah digali per petaknya dengan kedalaman 7-10 meter. Apabila emas di lubang tambang habis, maka kegiatan penambangan akan pindah ke lokasi baru selama sawah tersebut milik *tuan takur*⁷ yang sama. Kegiatan penambangan di satu lubang tambang biasanya berlangsung selama 4-5 bulan. Jika aktivitas tambang sudah selesai, dalam arti lahan milik tuan takur telah ditambang semuanya, sebagian besar lahan tidak ditimbun kembali. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat Nagari Padang Sibusuk tidak melakukan AMDAL terlebih dahulu sebelum mengalihfungsikan sawah mereka

⁶ Wawancara dengan Bapak Darinus (65 tahun), Bapak Wasman Pokieh, dan ibu Safinar pada tanggal 16 Juni 2014

⁷ Tuan Takur Adalah Sebutan Bagi Pemilik Sawah

menjadi tambang emas, meskipun ketentuan ini telah tercantum dalam Perundangan Tambang No 24 tahun 2009.⁸

Sementara itu dari sisi kelestarian lingkungan hidup, kegiatan penambangan emas ini mengakibatkan kerusakan lingkungan karena pengalihan sawah yang cukup dalam dan tanpa ditimbun kembali. Sekalipun lubang tambang ditimbun kembali, akan tetapi sawah yang telah ditambang tersebut tidak dapat lagi digunakan untuk pertanian dalam waktu yang cukup lama, yaitu sekitar 30 tahun. Hal ini disebabkan struktur tanah yang tidak lagi sama karena batu dan tanah galian ditumpuk secara bersamaan, sehingga dibutuhkan pemulihan struktur tanah.

Selain itu, penambangan ini juga mengakibatkan air sungai Batang Laweh mengalami pencemaran berubah warna menjadi abu-abu kecoklatan karena air dari lubang tambang yang disedot dialiri ke sungai. Kegiatan penambangan juga mengakibatkan sungai Batang Laweh mengalami penyempitan dan perubahan jalur. Keadaan ini disebabkan oleh pedoman *arah emas* menurut masyarakat setempat.⁹ Jika *arah emas* mengarah ke sungai, maka aliran sungai yang biasa akan dialihkan (dibuat jalur baru) dengan cara menumpuk tanah dan batu galian dari sawah tadi ke sungai kemudian dibuatkan aliaran yang baru.¹⁰ Kedalaman sungaipun menjadi tidak menentu.

⁸ Wawancara dengan Staf bagian Geologi Dinas Pertambangan Kabupaten Sijunjung, pada tanggal 10 Juni 2014.

⁹ Wawancara dengan bapak Wasman Pokieh, pada tanggal 16 Februari 2014.

¹⁰ Maksudnya adalah jika sawah yang di tambang berada di tepi sungai, dan posisi emas di dalam lubang tambang tersebut mengarah ke sungai, maka penambangan dilanjutkan ke sungai dengan mengalihkan aliran sungai yang biasanya.

Ditinjau dari tingkat keselamatan kerja, tambang emas ini sangat beresiko. Kecelakaan kerja yang tidak terduga seperti tertimpa batu dan tertimbun tanah menjadi hal yang harus diwaspadai. Jika longsor terjadi, maka para buruh akan berhamburan keluar memanjat lubang setinggi 7-10 meter.¹¹

Dari uraian di atas, kegiatan penambangan emas ilegal ini banyak memiliki dampak negatif dan sangat beresiko, seperti mengakibatkan kerusakan lingkungan dan berkurangnya luas sawah di Nagari Padang Sibusuk, yang diperkuat dengan kutipan sebuah tulisan yaitu “*Tambang sudah menggila dimana-mana, tak hanya di Ketapang, Kalimantan Barat, di Sumatera Barat, lahan-lahan pertanian dibabat menjadi penambangan emas*”.¹² Hilangnya predikat lumbung pangan bagi Nagari Padang Sibusuk untuk Kabupaten Sijunjung karena sawah yang telah banyak beralihfungsi menjadi tambang emas sehingga tidak mampu lagi memproduksi hasil panen 800-1.000 kg/ tahunnya, kecelakaan kerja seperti tertimpa batu,¹³ tertimbun tanah,¹⁴ bahkan ada yang meninggal,¹⁵ serta resiko tetangkap polisi pada saat razia dilakukan.

Banyak penelitian yang telah mengkaji tentang tambang emas ini, diantaranya penelitian oleh Iche Kurniasih tentang *Profil Penambang Emas di*

¹¹ Wawancara dengan Buk Juna, Buk Ena, Buk Eti pada tanggal 16 Februari 2014

¹² [Http://www. Pegiat Lingkungan Ketapang Diskriminasi Kasus Penambangan Emas_Mongabay.com.co.id.htm](http://www.Pegiat_Lingkungan_Ketapang_Diskriminasi_Kasus_Penambangan_Emas_Mongabay.com.co.id.htm)

¹³ Kasus Ibu Supiak pernah tertimpa batu ketika bekerja di tambang *Guru Anya* pada tahun 2013

¹⁴ Kasus Ibu Des pernah tertimbun tanah ketika bekerja di lubang tambang *Tek Wir* pada tahun 2012

¹⁵ Dari wawancara dengan buruh tambang yang bernama Eti Marnis, pekerja yang meninggal karena kecelakaan di lokasi tambang emas adalah pekerja yang berasal dari Muaro Kalaban Kota Sawahlunto

*Nagari Palangki, Kabupaten Sijunjung.*¹⁶ Penelitian ini mengkaji mengenai gambaran umum masyarakat penambang emas serta bagaimana cara menambang emas. Penelitian lain mengkaji tentang *Pekerja Anak di Kawasan Penambangan Emas di Nagari Muaro Bodi, Kabupaten Sijunjung*,¹⁷ oleh Herma Siska Defta yang memusatkan perhatian kepada penambangan emas yang dilakukan oleh anak-anak yang semestinya bersekolah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Elsis Pandora Fitri juga mengkaji tentang penambangan emas yaitu *Hubungan Patron- Klien Antara Tuan Takur Dengan Pekerja Tambang Emas di Nagari Koto Tuo, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung*.¹⁸ Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hubungan antara *tuan takur* dengan pekerja tambang emas berupa hubungan kerja ekonomi yang tergambar melalui upah, jam kerja, pemberian bonus dan pinjaman serta hubungan sosial yang tergambar melalui hubungan silahturrahi, tukar pikian diwaktu senggang, dan tuan takur juga memperlakukan pekerja seperti keluarga.

Penelitian lainnya yang mengkaji tentang penambangan emas adalah penelitian yang dilakukan oleh Dindi Gustinaria, yang mengkaji tentang *Hubungan Antara Bos Dompok dengan Lelek Dompok Pada Penambang Emas Ilegal Di Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi*. Dalam penjelasan ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan kerja yng saling

¹⁶ Iche Kurniasih. *Profil Penambang Emas di Nagari Palangki, Kabupaten Sijunjung*. skripsi sarjana geografi. FIS. UNP .Padang.2001

¹⁷ Herma Siska Defta. *Pekerja Anak di Kawasan Penambangan Emas di Nagari Muaro Bodi, Kabupaten Sijunjung*. Sosiologi-Antropologi. FIS. UNP. Padang. 2011

¹⁸ Elsis Pandora Fitri. *Hubungan Patron- Klien Antara Tuan Takur Dengan Pekerja Tambang Emas di Nagari Koto Tuo, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung*. Sosiologi-Antropologi. FIS. UNP. Padang. 2012

membutuhkan antara bos dompeng dengan lelek dompeng secara sosial dan ekonomi.¹⁹

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengkaji tentang tambang emas di lahan sawah. Peneliti melihat pilihan-pilihan yang dianggap rasional oleh masyarakat Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung dalam pengalihfungsian lahan pertanian mejadi tambang emas ilegal. Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “penyalahgunaan fungsi lahan pertanian di Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung”.

B. Batasan dan rumusan masalah penelitian

Sawah yang seharus digunakan untuk lahan pertanian, namun bagi masyarakat di Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung dialihfungsikan menjadi lahan penambangan emas ilegal. Padahal kegiatan penambangan emas ilegal ini mengakibatkan kerusakan struktur tanah, pencemaran air sungai dan pengurangan luas sungai, menurunnya produktivitas pangan, serta resiko kecelakaan kerja yang tinggi dan tak terduga. Pertanyaan penelitiannya adalah *mengapa masyarakat Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung lebih memilih mengalihfungsikan sawah mereka menjadi lahan penambangan ilegal?*

¹⁹ Dindi Gustinaria. *Hubungan Antara Bos Dompeng Dengan Lelek Dompeng Pada Penambang Emas Ilegal di Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi*. Sosiologi-Antropologi. FIS. UNP. Padang. 2001

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengalihfungsian lahan pertanian yang dilakukan masyarakat Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung menjadi areal penambangan emas.

D. Manfaat penelitian

1. Secara akademis, sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang penyalahgunaan fungsi lahan pertanian dan penambangan emas rakyat.
2. Secara praktis, memberikan masukan kepada semua pihak yang terkait seperti Pemerintah Daerah Sijunjung maupun Provinsi Sumatera Barat untuk lebih tegas lagi dalam menindak lanjuti penyalahgunaan fungsi lahan pertanian di Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung.

E. Kerangka Teoritis

Untuk menganalisis fenomena pengalihfungsian sawah menjadi lahan tambang emas ilegal, dianalisa dengan teori pilihan rasional dari James. S Coleman. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Artinya, aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor dipandang mempunyai pilihan (aturan, nilai, dan keperluan). Teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan seseorang

selalu mengarah pada suatu tujuan dan tujuan ditentukan oleh nilai atau pilihan. Aktor dan individu memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan.²⁰

Orientasi teori pilihan rasional James. S Coleman adalah orang-orang bertindak secara purposif menuju tujuan, dengan tujuan (dan demikian juga tindakan-tindakan) yang dibentuk oleh nilai-nilai atau preferensi. Tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang dibimbing oleh hirarki yang tertata rapi dari preferensi. Menurut James S Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor.²¹

Interaksi antara aktor dan sumber daya menuju sistem sosial digambarkan oleh Coleman, sistem sosial terbentuk dari tindakan dua orang aktor atau lebih masing-masing mengendalikan sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan yang saling membutuhkan yang lahir dalam sistem tindakan. Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing aktor memiliki tujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling ketergantungan atau ciri sistematis terhadap tindakan mereka.²²

Pengalihfungsian lahan pertanian menjadi lahan penambangan emas oleh masyarakat di Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung

²⁰ Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori sosiologi modern*. Jakarta: PT Kencana. Halaman: 394

²¹ Ibid

²² Ibid

merupakan suatu bentuk tindakan yang didasarkan atas pilihan dan pertimbangan rasional. Pilihan tersebut dipengaruhi oleh nilai dan preferensi. Aktor yang dalam hal ini adalah tuan takur yang melakukan pengalihfungsian lahan pertanian menjadi penambangan emas dan masyarakat yang menjadi buruh tambang, yang melakukan serta berusaha memaksimalkan manfaat untuk mencapai pilihan tersebut. Jadi, yang menjadi aktor dalam pengalihfungsian lahan pertanian menjadi lahan penambangan emas di Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung adalah tuan takur dan buruh tambang emas. Sedangkan yang menjadi sumber daya adalah emas yang dihasilkan dari sawah yang dialihfungsikan menjadi tambang emas oleh aktor.

F. Batasan Istilah

1. Tambang emas di lahan sawah adalah kegiatan penambangan yang dilakukan pada lahan sawah.
2. Pengalihfungsian lahan pertanian adalah Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang

makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.²³

G. Metodologi penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung yang berjarak $\pm$ 90 km dari Kota Padang ibukota Sumatera Barat. Dipilihnya lokasi penelitian di Nagari Padang Sibusuk dengan alasan pengalihfungsian lahan pertanian (sawah) menjadi lahan penambangan emas banyak ditemukan di Nagari Padang Sibusuk ini, tepatnya di Jorong Guguak Tinggi sepanjang aliran Sungai Batang Laweh. Dibandingkan dua nagari dan satu desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Kupitan, Nagari Padang Sibusuk merupakan daerah yang memiliki sawah terluas yaitu 680 Ha. 430 Ha sawah yang terdapat di Nagari Padang Sibusuk telah beralihfungsi menjadi tambang emas ilegal dan sisanya 250 Ha yang masih digunakan untuk pertanian.

2. Pendekatan dan tipe penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.²⁴ Sementara itu tipe penelitian ini adalah studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik yaitu studi kasus yang dilakukan untuk

²³ [Http://www.Share For Fun Alih Fungsi Lahan Pertanian.co.id.htm](http://www.ShareForFun.AlihFungsiLahanPertanian.co.id.htm)

²⁴ Suatu pendekatan yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan atau gejala yang ada dalam kehidupan manusia ..yang menganalisis gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan.bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku,yang kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan teori.Parsudi Suparlan.1994.*metode penelitian kualitatif*. Jakarta.UI Press.Hlm.4

mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari suatu permasalahan.²⁵ Pemilihan pendekatan dan tipe penelitian ini dimaksudkan agar dapat menggambarkan atau mendeskripsikan pilihan-pilihan masyarakat di Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung dalam pengalihfungsian fungsi lahan pertanian menjadi areal penambangan emas ilegal.

3. Informan Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pemilik sawah (*tuan takur*), pekerja tambang emas dan instansi pemerintahan. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu penarikan informan dengan sengaja sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Menurut Felix, informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tentang situasi dan kondisi serta permasalahan yang berhubungan dengan penelitian.²⁶ Informan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan kriteria tertentu.

Kriteria informan yang diteliti adalah (1) pemilik sawah yang mengalihfungsikan sawahnya menjadi areal penambangan emas ilegal; (2) pekerja yang telah lama bekerja sebagai buruh tambang (antara 5-18 tahun); (3) instansi pemerintahan, baik tingkat nagari, kecamatan, maupun kabupaten, yang mengetahui luas sawah dan seluk beluk mengenai penambangan emas di Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung. Melalui teknik ini peneliti bisa benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat

²⁵ Felix, Sitorus. Penelitian kualitatif suatu pengenalan. Hal:4

²⁶ Felix, Sitorus. Penelitian kualitatif suatu pengenalan. Hal:4

memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Informan dalam penelitian secara umum berjumlah 30 orang, dengan rincian pemilik sawah (*tuan takur*) 10 orang, pekerja tambang 10 orang, instansi pemerintah 5 orang (2 orang pegawai Kecamatan Kupitan, 2 orang pegawai Dinas Pertambangan dan 1 orang dari Unit Pelaksanaan Teknis Badan- Balai Penyuluhan Kecamatan), dan masyarakat 5 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat semua informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.²⁷ Pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipasi, karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data.²⁸ Pengamatan dimulai dari perancangan outline penelitian, kemudian dilanjutkan saat perancangan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui, maka pengamatan kembali dilanjutkan saat izin penelitian didapat sampai diperolehnya data yang dibutuhkan di lapangan.

Tidak hanya sekedar mengamati namun peneliti langsung berinteraksi dengan para informan di lapangan. Selain itu, pengamatan ini dilakukan secara terbuka, sebab identitas peneliti diketahui oleh subjek dan sebaliknya subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati

²⁷ Gulo, W. Metodologi Penelitian. Jakarta. Grasindo. 2002:116

²⁸ Lexy J. Maleong, M. A Metodologi Penelitian Kualitatif. Hal 176

peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati kegiatan yang mereka lakukan.²⁹

Selama melakukan pengamatan di lapangan, kendala yang peneliti temui adalah lokasi bekas tambang yang ditinggalkan begitu saja dan tak beraturan menyebabkan peneliti kesulitan untuk mencapai lokasi tambang, Jika tidak hati-hati, peneliti bisa terperosok ke lubang bekas tambang yang telah digenangi air dengan kedalaman lebih dari 5 meter. Pengamatan rangkaian peristiwa/kejadian yang terjadi di lapangan tersebut bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan. Kemudian hasil dari pengamatan dicatat dengan sebenar-benarnya bedasar apa yang dilihat selama di lapangan (objektif). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati proses kerja kegiatan penambangan emas di sawah Batang Laweh, Nagari Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung serta dampaknya terhadap kelestarian lingkungan.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁰ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan mendalam (*in-dept-interview*), melalui pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.³¹

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

³¹ Ibid

Wawancara yang dilakukan secara berulang-ulang dan dalam waktu yang relatif cukup panjang sampai apa yang menjadi pertanyaan penelitian terjawab dengan baik.

Wawancara awal dilakukan saat pengumpulan data untuk pembuatan outline penelitian yaitu pada bulan Februari 2014. Setelah outline penelitian disetujui, maka wawancara kembali dilakukan untuk pengambilan data pembuatan proposal penelitian. Wawancara mendalam dilakukan saat izin penelitian telah diperoleh untuk penyelesaian pembuatan skripsi. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan *tuan takur* melalui perantara pekerjanya, setelah disetujui, kemudian peneliti menemui informan di lokasi tambang atau rumahnya.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjalin hubungan baik dengan informan penelitian agar tercipta suasana nyaman dalam proses pengumpulan data. Terciptanya hubungan baik dan nyaman maka akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada *tuan takur* untuk melihat kegiatan penambangan emas. Kemudian melihat-lihat pekerja tambang bekerja. Wawancara dilakukan saat istirahat, karena kondisi di lubang tambang yang berisik tidak memungkinkan berlangsungnya wawancara pada saat jam kerja.

Kemudahan yang peneliti rasakan saat wawancara ini adalah Jika ada informasi yang kurang atau meragukan, atas izin dari informan, peneliti dapat

menemui informan di rumahnya untuk menanyakan hal tersebut. Jadi proses wawancara tidak hanya berlangsung di lokasi tambang emas tapi juga di rumah informan.

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan juga memanfaatkan dokumentasi yang diperlukan. Dokumentasi yang dipakai berupa data-data yang diperoleh dari kantor Wali Nagari Padang Sibusuk, Camat Kupitan, BPS Sijunjung, dan foto-foto sawah yang telah beralihfungsi menjadi lokasi tambang emas di Nagari Padang Sibusuk serta foto-foto lain yang terkait dengan penelitian.

5. Triangulasi data

Untuk menguji keabsahan data dilakukan pengumpulan data yang sejenis dari informan yang berbeda. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data yang ada.³² Triangulasi terdiri dari empat macam yaitu triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda

³² Ibid

dalam penelitian kualitatif.³³ Pada penelitian ini peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kemudian peneliti membaca ulang data secara sistematis dan memeriksa kembali, sehingga data tersebut dapat dijamin kebenarannya. Setelah itu, data tersebut dapat dibuat ke dalam sebuah laporan penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian, karena yang diteliti merupakan proses maupun produk dari proses. Dalam pengumpulan data selalu dilengkapi pembuatan catatan lapangan. Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat informasi dari hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis secara terus menerus dari awal melakukan penelitian sampai penyusunan laporan yang menggunakan *interactive model of analysis*, dikembangkan oleh Miles dan Huberman.³⁴

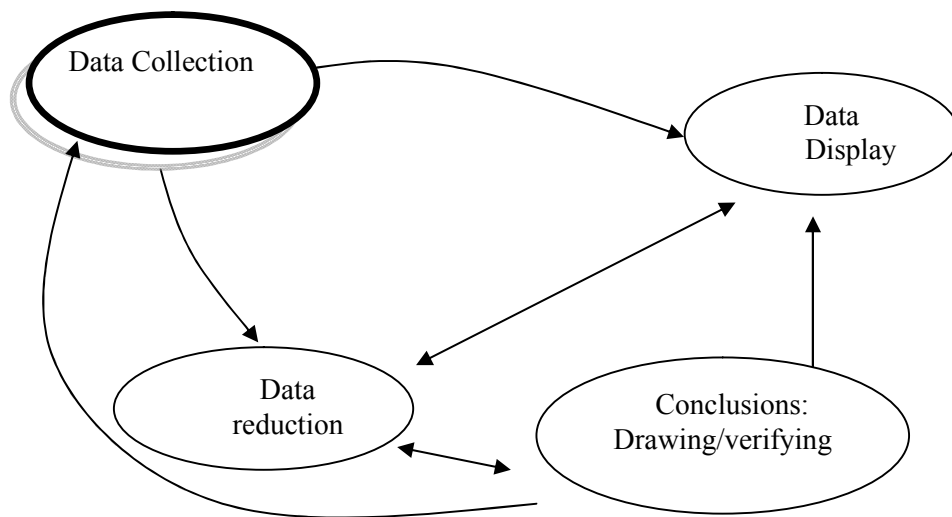
1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁵ Pada penelitian ini data yang dirangkum adalah data tentang tambang emas di lahan sawah (pilihan-pilihan masyarakat di Nagari Padang Sibusuk, Kabupaten Sijunjung dalam pengalihfungsian fungsi lahan pertanian menjadi areal penambangan emas ilegal). Tujuannya adalah memudahkan dalam melakukan pengelompokan data guna penarikan kesimpulan.

³³ Ibid

³⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Hal: 246

³⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Hal: 247

2. Penyajian data yaitu proses penyajian data berupa kata-kata dan kalimat yang dihubungkan dengan teori yang sesuai. Penyajian data juga bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih utuh. Data yang disajikan tentang tambang emas di lahan sawah (studi kasus: pilihan-pilihan masyarakat Nagari Padang Sibusuk, Kabupaten Sijunjung dalam pengalihfungsian lahan pertanian menjadi tambang emas ilegal).
3. Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-meneris sepanjang proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan yang telah ditulis dalam catatan lapangan (*field note*), kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti.



Gambar : Skema Analisis data model interaktif Miles dan Huberman³⁶

³⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Hal: 247
 Juga ditemui dalam buku Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif 'Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers. hal: 69